

LAW & JURNAL JUSTICE

Model Pengembangan Kebijakan Desa Wisata dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Homestay di Desa Wisata Cibuntu Kabupaten Kuningan Jawa Barat

Nining Latianingsih¹, Iis Mariam², Dewi Winarni Susyanti³

Lecturer of Business Administration Department: ^{1,2,3} State Polytechnic of Jakarta

Email: nining.latianingsih@bisnis.pnj.ac.id

Abstrak

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang paling penting. Sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan di Indonesia tetapi juga memberikan berbagai dampak negatif seperti penurunan kualitas lingkungan, pergeseran budaya lokal dan kesenjangan sosial ekonomi masyarakat. Sehingga produk pariwisata konvensional mulai ditinggalkan dan beralih ke produk pariwisata yang menghargai lingkungan, budaya, dan atraksi dengan cara yang khusus. Wisatawan tidak lagi hanya ingin menikmati keindahan alam dan kelengkapan fasilitas wisata tetapi juga turut berinteraksi langsung dengan lingkungan dan masyarakat setempat. Berdasarkan pernyataan tersebut, Desa Wisata merupakan suatu destinasi wisata yang sedang berkembang di Indonesia. Desa Wisata merupakan destinasi wisata dengan konsep pedesaan dengan karakteristik yang unik, khas dan ramah lingkungan. Keberhasilan pengembangan desa wisata perlu disertakan dengan partisipasi masyarakat desa sehingga adanya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Desa Wisata juga perlu membentuk suatu kebijakan (hukum) sebagai pedoman pengelolaan pengembangan pariwisata yang lebih tepat sehingga bisnis desa wisata akan meningkat lagi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis pengembangan kebijakan desa wisata guna pemberdayaan masyarakat desa dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Cibuntu berjalan dengan baik dilihat dari kekompakan masyarakat dalam turut serta memajukan desanya.

Kata kunci: Kebijakan Pariwisata, Pengelolaan desa wisata, entitas bisnis, Badan Hukum, Hukum Bisnis

Pendahuluan

Sektor pariwisata adalah salah satu sumber devisa negara yang paling penting. Meskipun pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan, pada saat yang sama ternyata

kegiatan industri pariwisata juga menghasilkan sejumlah dampak negatif, seperti penurunan kualitas lingkungan, pergeseran budaya lokal dan kesenjangan sosial-ekonomi di antara masyarakat. Akibatnya, ada kecenderungan pergeseran orientasi dan preferensi pasar dalam memilih produk

Model Pengembangan Kebijakan Desa...

pariwisata. Produk pariwisata konvensional mulai banyak ditinggalkan dan wisatawan beralih ke produk pariwisata yang menghargai lingkungan, alam, budaya dan atraksi dengan cara yang khusus. Kepuasan wisatawan tidak lagi bertumpu pada keindahan alam dan kelengkapan fasilitas wisata tetapi juga pada fleksibilitas dan intensitas interaksi dengan lingkungan dan masyarakat setempat. Salah satu destinasi wisata tersebut yaitu Desa Cibuntu yang dinobatkan sebagai desa wisata untuk bidang *homestay*.

Desa Cibuntu terletak di Kabupaten Kuningan. Orang tidak akan menyangka bahwa dibalik hutan karet terdapat sebuah desa yang cantik dan indah dengan keasrian alamnya. Desa tersebut berdiri dengan keramahan penduduknya. Awal berdiri, desa tersebut hanya memiliki sekitar 10 *homestay* lalu dengan berkembangnya waktu dan masyarakat merasakan pemberdayaan melalui *homestay* ini maka dari tahun ke tahun sampai saat ini ada sekitar 80 *homestay* dan masyarakat berusaha untuk membuat rumahnya cantik dan indah agar dapat dijadikan *homestay* untuk menampung kegiatan pariwisata.

Metode Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif sosiologis dan normatif empiris dengan mengumpulkan data tidak hanya dari literatur tetapi juga di lapangan dan penelitian lapangan, mengingat masalah yang diteliti adalah tentang hubungan kebijakan antara faktor sosiologis, psikologis dengan faktor yuridis termasuk hukum adat. Objek penelitian ini yaitu kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan Jawa Barat terkait dengan kebijakan desa wisata. Penelitian ini merupakan analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi masyarakat Desa Wisata Cibuntu.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Desa Cibuntu merupakan sebuah desa yang terletak di lereng utara Gunung Ciremai Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan Jawa Barat, karena letaknya yang berada di lereng gunung maka wisatawan yang berkunjung dapat menikmati pemandangan

Gunung Ciremai. Pada tahun 2012, Desa Cibuntu ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Kuningan sebagai desa wisata. Selain itu, para wisatawan juga dapat berkeliling desa dengan udara sejuk yang menjadi ciri khas di kawasan tersebut. Fasilitas pendidikan yang dimiliki Desa Cibuntu diantaranya satu *Play Group* dan satu sekolah dasar yaitu SDN Cibuntu. Fasilitas kesehatan yang dimiliki satu puskesmas dan fasilitas keagamaan memiliki masjid. Desa Cibuntu telah menerapkan kebijakan mengenai desa wisata antara lain menerapkan tentang kebijakan pengelolaan *homestay*, semua dikelola oleh desa tetapi pelaksanaannya diserahkan kepada masyarakat itu sendiri sehingga masyarakat benar-benar merasa memiliki dan turut serta dalam memajukan Desa Wisata Cibuntu. Oleh karena itu Desa Wisata Cibuntu memiliki keberhasilan yang diunggulkan di tingkat nasional hingga tingkat ASEAN.

Desa Cibuntu meraih penghargaan sebagai desa wisata terbaik di Jawa Barat dan mewakili Indonesia untuk Asia Tenggara hingga pada tahun 2016 dinobatkan sebagai desa terbaik ke-5 tingkat ASEAN untuk bidang *homestay*.

Pada tahun 2017 dalam ajang *Community Based Tourism (CBT)* Kementerian Pariwisata Indonesia terpilih sebagai desa wisata terbaik peringkat 2 dan dalam lomba Sapta Pesona tingkat Kabupaten Kuningan meraih peringkat 1 di kategori objek dan daya tarik wisata. Objek dan daya tarik wisata yang dimiliki Desa Cibuntu yaitu wisata sejarah, wisata alam, agrowisata dan sumber air yang disebut Sumber Kahirupan.

Desa Cibuntu memiliki wisata sejarah seperti terdapatnya beragam situs warisan zaman dahulu, mulai dari situs purbakala, warisan zaman kewanjiran hingga warisan kerajaan. Peninggalan tersebut dapat ditemukan di pekarangan rumah warga dan banyak dari peninggalan tersebut berupa kuburan batu yang terawat dengan baik berasal dari zaman megalitikum dimana kuburan tersebut menyimpan kapak genggam dari batu. Terawatnya peninggalan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Cibuntu sangat peduli akan budaya dan sejarah desanya.

Desa Cibuntu juga terkenal akan keseniannya yang dapat menarik minat pengunjung karena memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dibanding dengan desa wisata lain yaitu Reog, sandiwara, tarian adat dan pertunjukan musik tradisional seperti angklung, gamelan, gong dan

sebagainya. Wisatawan yang berkunjung dapat menikmati berbagai macam atraksi kesenian ini hanya di Desa Cibuntu.

Terdapat juga budaya di Desa Cibuntu yang sempat hilang namun sekarang sedang dilestarikan kembali yaitu sedekah bumi. Dimana sedekah bumi merupakan sebuah ritual masyarakat desa sebagai rasa syukur tetapi ada beberapa dari rangkaian ritual tersebut yang dihilangkan. Daya tarik lain yang terdapat di Desa Cibuntu yaitu:

1. Kampung Kambing
2. Bumi Perkemahan Pageur Gunung
3. Curug Gongseng
4. *Homestay*

Desa Wisata Cibuntu ini terbentuk berkat hasil gotong royong dari masyarakat desa yang sadar akan potensi desanya dengan binaan Disporapar Kabupaten Kuningan dan institusi pendidikan STP Pasca Sarjana Trisakti Jakarta. Konsep yang dibangun yaitu wisata alam yang alami dan asri serta dengan pembangunan karakter masyarakat yang lebih ramah terhadap wisatawan yang berkunjung. Desa Cibuntu juga telah menerapkan pemberdayaan masyarakat berbasis *homestay*. Pengaturan *homestay* yang telah diterapkan ini berdasarkan dengan peraturan desa tentang pengelolaan *homestay*, dimana setiap rumah yang dijadikan *homestay* sudah menerapkan dan setiap tamu akan dikenakan biaya sebesar Rp 60.000/orang.

Desa Wisata Cibuntu terus berbenah agar wisatawan merasa betah dan nyaman menikmati segala daya tarik desa. Program yang diadakan di Desa Wisata Cibuntu yaitu dengan mengajak wisatawan berinteraksi langsung dengan beragam kegiatan masyarakat seperti membajak sawah, menanam padi, memberi makan kambing dan sebagainya.

Kesimpulan

1. Desa Cibuntu merupakan desa wisata dengan memiliki potensi yang besar, seperti potensi alam dan potensi sumber daya manusia (masyarakat)
2. Desa Wisata Cibuntu ini telah memberikan dampak positif terutama ekonomi terhadap masyarakat desa. Peningkatan pendapatan masyarakat dan lapangan kerja bagi masyarakat desa.

3. Dampak positif lainnya dari desa wisata ini yaitu dampak sosial dilihat dari kekompakan masyarakat seperti gotong royong dalam hal menjaga kebersihan, keamanan, membangun fasilitas umum dan sebagainya.
4. Desa Wisata Cibuntu juga melestarikan budaya yang dimiliki sebagai ciri khas dari desa ini seperti group Reog, Sandiwara, tarian adat, pertunjukan musik dan ritual Sedekah Bumi.

Daftar Pustaka

- Ahimsa, Putra. 2000. Ketika Orang Jawa Nyeni. Yogyakarta: Galang Press Badan Perencanaan Pembangunan Nasional 2010. Buku Potensi Ekonomi. Basuki. 1992.
- Croes, R. R. (2006). *A paradigm shift to a new strategy for small island economies: embracing demand side economics for value enchancement and long term economic stability*. *Tourism Management*, 27(3), 453e465.
- Pendit, Nyoman S. 2006. Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar perdana. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Ramli, Najmudin. 2007. Pariwisata Berwawasan Lingkungan. Jakarta
- Scheyvens, R., & Mornsen, J. H. (2008). *Tourism and poverty reduction: issues for small island states*. *Tourism Geographics*, 10(1), 22e41.
- Subagyo. 1991. Modern sebagai manusia. Jakarta: Jembatan
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan pedoman praktis, Kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Yoeti, Oka. 1996. Pengantar ilmu Pariwisata. Bandung: Penerbit Angkasa

Jurnal

- Latianingsih, Nining. 2010. *Implementasi hukum bisnis melalui kegiatan koperasi sampah dalam rangka pemberdayaan masyarakat*. *Jurnal Ekonomi Bisnis PNJ*.
- M. Jaafar, S.A. Maideen. *School of Housing*

Model Pengembangan Kebijakan Desa...

*Building and Planning, Universiti Sains
Malaysia, Minden, 11800 Georgetown,
Penang, Malaysia / Tourism Management
33 (2012) 683e691 journal homepage:
www.elsevier.com/locate/tourman*

Medlik, S., & Middleton, V. T. C. (1973). *Product
formulation in tourism. In. Tourism and
marketing*, Vol. 13. Berne: AISET.